

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah dan Gambaran Umum**

Lembaga pendidikan ini bernama "Al-Falah", sebuah kata yang diambil dari lafazd azdan yang berbunyi "*hayya a'la falah*", yang bermakna "*al fauza wannajah*", (keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang ada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendiri Pondok Pesantren Al-Falah yang diprakarsai oleh alMukarram K.H. Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tani seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan tanggal 06 Rajab 1395 Hijrah. Ketika pertama kali didirikan sewaktu Muallim K.H. Muhammad Tsani mau mendirikan Pondok Pesantren Al-Falah, kawasan Landasan Ulin ini masih dalam keadaan kawasan hutan, penduduknya sangat sedikit, keadaan Jl. A. Yani waktu itu belum layak untuk dilalui oleh

kendaraan bermotor roda empat

## 2. Keadaan Siswi di MTs Al-Falah Puteri

Jumlah peserta didik di MTs Al-Falah Puteri selama tahun ajar 2022-2023

Tabel. 2 Rombongan Kelas MTs Al-Falah Puteri 2022-2023

ROMBONGAN KELAS	JENJANG KELAS		
	VII	VIII	IX
A	36	31	33
B	35	28	36
C	36	32	33
D	36	31	33
E	30	31	35
F	35	36	35
G	36		24
H	44		24
JUMLAH	288	186	253
TOTAL = 727 Santriwati			

## 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Al-Falah Puteri

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs Al-Falah Puteri sebagaimana terinci pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Falah Puteri

No.	Nama Pendidik dan Tendik	Jabatan
1.	Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M.	Kepala Madrasah
2.	Patriah, S.Pd.I	Guru Mapel dan Wakamad
3.	Dra. Hj. Siti Darmatasiah	Guru Mapel
4.	Hj Anina Rasuna,S.Pd	Guru Mapel
5.	Lailani Olfah, S.Pd	Guru Mapel
6.	Hj. Asnaniah	Guru Mapel
7.	Hj. Istiqamah, S.Pd	Guru Mapel
8.	Nor Syafa'ah, S.Pd.I	Guru Mapel dan Wakasis

<b>No.</b>	<b>Nama Pendidik dan Tendik</b>	<b>Jabatan</b>
9.	Maritawati,S.Hut	Guru Mapel
10.	Hj Tien Zairida	Guru Mapel
11.	Fauziah, S.Pd.I	Guru Mapel
12.	Iib Kurnianti, S.Pd.I.,M.I.Kom	Guru Mapel dan Operator
13.	Dra. Hj. Husnah, M.Pd.I	Guru Mapel
14.	Siti Hidayati, M.Pd	Guru Mapel
15.	Lia Marhamah	Guru Mapel
16.	Helda Fahlana, S.Pd.I	Guru Mapel dan Bendahara
17.	Kurba, S.Ag	Guru Mapel
18.	Masdiana, S.Ag	Guru Mapel
19.	Siti Mahya, S.Pd.	Guru Mapel
20.	Syarifah Khairiah, S.Pd.I	Guru Mapel
21.	Aisyah, S.Pd.I	Guru Mapel
22.	Susilawati, S.Pd	Guru Mapel
23.	Nurhayati Indah L, S.Pd	Guru Mapel
24.	Nor Fadillah, Lc, M.H.	Guru Mapel
25.	Hayatul Mina, S.Pd	Guru Mapel
26.	Nesvy Mayasari, S.Pd	Guru Mapel dan TU
27.	Normalina, S.Pd	Guru Mapel
28.	Murtajiah, S.Pd	Guru Mapel
29.	Jariah, S.Pd., M.M.	Guru Mapel
30.	Siti Noronnisa, S.Pd	Guru Mapel
31.	Putri Cita Sari, S.Pd	Guru Mapel
32.	Putu Ayu Ariningsih, S.Pd	Guru Mapel
33.	Anis Ridha Wardati, S.Pd.I, M.Pd.	Guru Mapel
34.	Erma Ramdayani, S.Pd.I	Guru Mapel
35.	Marfuah, A. Md.	Tendik (Perpustakaan)
36.	Jeni Marlina, S.Pd	Tendik (Petugas Kebersihan)
37.	Hj. Jum'ah	Tendik (Pembantu Umum)
38.	Ramli Nawawi	Tendik (Sekuriti)
39.	Iskandar	Tendik (Sekuriti)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Kepala Madrasah Mts Al-Falah Puteri Di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Dalam Membangun Sikap Altruistic Love**

#### **a. Membangun Dan Menerapkan Sikap-Sikap Altruistic Love**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sejumlah data terkait pembangunan dan penerapan sikap-sikap altruistic love melalui wawancara langsung. Membangun dan menerapkan sikap-sikap altruistic love dalam kepemimpinan spiritual sangat penting agar dapat mengarahkan kepada hasil kesejahteraan spiritual. Kepemimpinan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah akan menyebabkan para anggota sekolah menjadi tidak nyaman dan berkerja dengan tidak maksimal. Dengan melihat hal tersebut pimpinan MTs Al-Falah Puteri mencoba membangun dan menerapkan sikap-sikap altruistic love dalam kepemimpinan spiritual di sekolah yang dapat diterima dan oleh anggotanya dengan baik.

Adapun konsep sikap-sikap altruistic love yang dibangun dan diterapkan adalah sebagai berikut:

#### **1) Sikap kepedulian/ perhatian**

Sikap kepedulian dan perhatian dalam diri seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan spiritual leadership sangat diperlukan untuk memberikan rasa kenyamanan dan rasa kasih sayang kepada anggotanya.

Dalam wawancara bersama ibu kepala madrasah, Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. beliau mengatakan bahwa:

*“Bentuk perhatian itu banyak macamnya. Kalau dari guru biasanya*

*curhat atau berkeluh kesah bukan mengenai pembelajaran, kadang kala mereka bercerita mengenai masalah rumah tangga, dan hal seperti itu memang ada. Kemarin ada salah satu dewan guru yang curhat, saya hanya memberi solusi untuk terus memperbanyak ibadah berdoa dan bersabar. Kalau dari murid jarang sekali bisa curhat mengenai masalahnya, karena jika murid tersebut bermasalah akan langsung diselesaikan oleh pondok atau akan langsung diurus BP sehingga saya tidak pernah turun tangan karena permasalahannya sudah terselesaikan”.*<sup>21</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd mengenai sikap perhatian, beliau mengatakan:

*“Perhatian kepada orang lain itu bermacam-macam bentuknya, bisa perhatian berupa materi contohnya perhatian atau bantuan dengan memberikan uang kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Atau perhatian non-materi, misalnya ada orang yang memerlukan waktu kita, maka kita luangkan waktu untuknya baik untuk bercerita atau hal lainnya, dan kita memperlakukannya dengan menjadi seorang pendengar atau setidaknya bisa meringankan beban keluhan dari orang memerlukan perhatian kita.”*<sup>22</sup>

Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd juga menyampaikan bahwa:

*“Bentuk kepedulian kepada santriwati dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari sikap perhatian kita apabila ada santriwati yang sedang sakit maka akan dilayani dengan memberikan tawaran apakah ingin dibawa berobat atau ingin pulang dan dipanggilkan ibu asramanya.”*<sup>23</sup>

Sedangkan pendapat lain dari Ibu Hj. Anina Rasuna, S.Pd mengatakan:

*“Dalam memberikan perhatian kepada orang lain dan khususnya kepada orang yang sakit kadang-kadang saya melakukan kunjungan. Dan selain daripada apabila ada orang yang sakit misanya seperti ada acara pernikahan maka akan saya hadir atau apabila atau yang meninggal saya akan ikut berziarah dan ikut mendoakan. Apabila ada orang curhat atau berkeluh kesah dang-kadang akan saya beri pendapat, diberi masukan, diberi saran salkan sesuai, dan bisa juga memberikan aspirasi misalnya ada masalah rumah tangga. Dan kita rangkumkan kalau ada yang bisa diperbaiki maka diperbaiki.”*<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>22</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

<sup>23</sup> Anina, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

<sup>24</sup> Anina, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

Ibu Nesvy Mayasari, S.Pd juga berpendapat bahwa:

*“Perhatian yang diberikan dari kepala sekolah biasanya berupa perhatian-perhatian ringan seperti menanyakan keadaan atau menanyakan apakah sudah makan atau belum. Dan biasanya beliau juga menanyakan mengenai hasil evaluasi rapat yang diadakan 1 bulan sekali.”<sup>25</sup>*

## 2) Sikap rasa syukur

Rasa bersyukur dapat membantu seseorang untuk menikmati pengalaman yang baik, memudahkan dalam menghadapi kesulitan, dan membangun hubungan yang kuat.

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. beliau mengatakan bahwa:

*“Menanamkan rasa bersyukur dengan kita menjaga satu sama lain dan mensyukuri sama-sama, dan saya merasa bahwa saya dan para guru itu sama, saya tidak merasa lebih tinggi dari mereka sehingga berhak memerintah ini dan itu, saya dan para dewan guru sama-sama merupakan seorang guru.”<sup>26</sup>*

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd beliau mengatakan:

*“Rasa bersyukur dapat dilaksanakan dengan cara berbagi. Apabila kita memiliki suatu ilmu yang baik, atau ilmu yang banyak dan berlimpah, materi-materi tersebut dapat kita bagikan kepada orang lain. Atau berbagi dengan cara menolong orang-orang yang tidak mampu. Dan rasa bersyukur juga dapat dilakukan dengan cara menikmati dengan apa yang diberikan dan dimiliki oleh kita.”<sup>27</sup>*

## 3) Sikap kepercayaan

Kepercayaan pada suatu lembaga sangat penting agar para anggota organisasi dapat terus berkontribusi pada kemajuan sekolah. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. beliau mengatakan:

<sup>25</sup> Nesvy Mayasari, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>26</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>27</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

*“Dengan komunikasi terbuka tidak ada yang ditutupi, apalagi saat berbuat kesalahan atau sedang mengalami kesulitan maka langsung saja disampaikan. Jadi kejujuran adalah kunci utamanya. Penting bagi saya untuk memastikan komunikasi yang terbuka antar saya dengan dewan guru atau antar sesama dewan guru. Dan begitupun saya, saya juga memberikan informasi yang jelas dan transparan, tidak menyembunyikan informasi yang dapat merusak kepercayaan.”<sup>28</sup>*

Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd juga berpendapat beliau mengatakan:

*“Salah satu cara membangun kepercayaan seseorang adalah dengan kita harus dapat menjaga rahasia apabila kita dipercaya untuk diberitahukan mengenai informasi pribadi atau rahasia seseorang. Dengan menghormati informasi tersebut dan tidak mengkhianati kepercayaan orang dapat membuktikan kualitas diri seseorang.”<sup>29</sup>*

Pendapat lain disampaikan Ibu Nesvy Mayasari, S.Pd, sebagaimana wawancara berikut:

*“Kepala sekolah sering memberikan kepercayaan berupa tanggung jawab dengan tugas yang di emban oleh dewan guru, hal tersebut harus dipegang tegus karena merupakan suatu amanah dari kepala sekolah. Tidak jarang kepala sekolah juga meminta masukan dari dewan guru, itu juga merupakan salah satu bentuk kepercayaan kepala sekolah kepada dewan guru.”<sup>30</sup>*

#### 4) Sikap rela berkorban

Rela berkorban merupakan ciri dai seseorang yang memiliki rasa kasih sayang, dan harus dipahami bahwa dengan rela berkorban maka akan tercipta sebuah kebersamaan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. :

*“Ini mungkin contoh kecil sebagai salah satu pekerjaan yang saya lakukan tanpa adanya harapan imbalan yaitu berkebun atau bercocok tanam di pekarangan sekolah. Sebelum saya bertanaman di sekolah hal*

---

<sup>28</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>29</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

<sup>30</sup> Nesvy Mayasari, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

*tersebut sudah saya lakukan disekolah, sehingga saya merasa bahwa di sekolah pun seperti di rumah. Saya memperhatikan hal-hal kecil seperti daun yang kering atau yang berjatuhan atau menyirami tanamannya tanpa mengharapkan orang lain untuk ikut berkontribusi. Alhamdulillah karna hobi tersebut MTs ini menjadi satu-satunya MTs yang ikut adiwiyata bersaing dengan SMP atau SD lain, dari tingkat kota ke tingkat provinsi bahkan tingkan nasional, dari hobi menjadi prestasi.”<sup>31</sup>*

### **b. Membangun Hubungan Keharmonisan Antara Pemimpin Dan Anggotanya**

Membangun hubungan keharmonisan antara pemimpin dan anggota adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis. Terdapat beberapa cara yang dapat membantu membangun hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota salah satunya rasa pengampunan, karena jika ada konflik atau kesalahan yang terjadi maka dengan adanya rasa pengampunan memungkinkan seseorang untuk melepas ketegangan, memperbaiki hubungan, dan melanjutkan dengan sikap yang lebih positif.

Dalam wawancara dengan Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. beliau mengatakan:

*“Kalau di MTs ini ibarat satu sama lain semisal ada suatu permasalahan baik dari santri atau yang lain maka kami para guru akan saling kerjasama, kalau pun kepala sekolahnya tidak ada tapi para guru masih bisa menanganinya. Karena ini merupakan sekolah yang berada dalam yayasan pondok maka biasanya kalau ada suatu masalah terutama dan umumnya mengenai peraturan santriwati pondok maka akan lebih dahulu diurus oleh pihak pondok. Kalaupun suatu permasalahan tersebut berkaitan dengan sekolah MTs biasanya hanya seperti kehadiran. Karena namanya pondok sudah penuh dengan jadwal, pagi sudah sekolah sorenya pun juga sekolah jadi kami pun*

---

<sup>31</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023



*juga mengurangi waktu belajar, maksudnya waktu belajar yang tidak padat tidak seperti dahulu sebelum pandemi covid yang mana waktu belajar lebih agak lama dibanding sekarang. Untuk permasalahan mendalam sendiri tidak ada karena MTs ini khusus puteri dari berada di dalam kawasan pondok yang memiliki peraturan sehingga sudah terjaga dari permasalahan-permasalahan besar. Ibaratnya suatu permasalahan itu dapat menjadi kecil atau besar tergantung dari cara kita menyikapinya. Jika kita menyikapinya dengan santai dan tidak panik maka insyAllah permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Dan selama 9 tahun atau selama 3 periode saya menjabat tidak pernah ada permasalahan serius. Saya sendiri merupakan orang yang santai, kalau ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara A maka akan pakai cara B, tidak pernah memaksakan untuk menyelesaikan masalah atas kehendak sendiri karena itu bukan tipe seorang pemimpin. Kalau suatu masalah tersebut ingin diselesaikan dengan cara A tetapi buntu maka pindah ke cara B, kalau misal cara B buntu maka pindah ke cara C sampai masalah tersebut terselesaikan. Untuk permasalahan yang terjadi di murid akan langsung ditangani BP, dan dari guru pun tidak pernah saya menemukan adanya permasalahan. Permasalahan itu dapat muncul salah satunya karena diri sendiri. Kalau diri kita tidak bermasalah kita tidak akan bermasalah dengan orang lain, jadi kita perlu mengintrospeksi dari diri kita sendiri dulu. Dan sekalipun saat kita memiliki masalah, masalah tersebut jangan diperbesar dan bagaimanapun harus diredakan.”<sup>32</sup>*

Pendapat lain Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd beliau mengatakan:

*“Untuk menyikapi santriwati yang mempunyai masalah biasanya mereka akan diberikan nasihat-nasihat, kemudian wejangan-wejangan yang kiranya mereka perlukan. Justru kita merangkul dan tidak menghakimi kepada mereka yang bermasalah. Karna apabila dihakimi mereka malah akan merasa takut.”<sup>33</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Hj. Anina Rasuna, S.Pd beliau mengatakan:

*“Kadang kalau ada siswi yang tidak hadir atau terlambat atau ada siswi yang melanggar tata tertib maka langsung diserahkan saja ke guru BP, kalau saya mungkin memaklumi saja karna para siswi disini*

---

<sup>32</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>33</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

*belajar dari pagi sampai sore, yang penting dia mau masuk sekolah. Tapi kalau beberapa kali siswi tersebut tidak masuk kelas maka akan kami hubungi wali kelas dan nanti wali kelas yang akan menghubungi dengan orang tuanya.*”<sup>34</sup>

Reward sebagai bagian dari keharmonisan yang bertujuan untuk memberikan insentif kepada anggota sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi mereka. Hal ini dapat mencakup beberapa bentuk reward, seperti penghargaan finansial, promosi pengakuan publik, peluang pengembangan karir.

Dalam wawancara dengan Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. beliau mengatakan:

*“Reward yang diberikan biasa berupa ziarah mulai dari daerah Kal-Sel bahkan hingga ke pulau Jawa. Dan reward pun juga ada diberikan bagi guru-guru yang sudah mengabdikan lama berupa tunjangan.*”<sup>35</sup>

Hal serupa juga disampaikan Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd kata beliau:

*“Apabila ada santriwati yang berprestasi akan diberikan reward dalam berbagai macam bentuk seperti piagam, penghargaan piala dan sebagainya. Atau bisa juga mereka diberi penghargaan dengan cara dinobatkan contohnya sebagai santriwati terbaik dibidang akademik atau santriwati terajin membaca dan lain-lain, jadi tidak semata-mata karna berprestasi dalam hal belajar, jadi dari segi kegiatan pun dapat dinilai.*”<sup>36</sup>

Ibu Hj. Anina Rasuna, S.Pd juga berpendapat dalam wawancara berikut:

*“Biasanya reward yang diberikan dalam bentuk piagam piala dan bahkan pernah memberikan sejadah. Tapi kalau dalam pembelajaran reward yang diberikan dapat dalam bentuk penghapus permen atau lain-lain dengan syarat misal kita memberikan pertanyaan dan ada*

---

<sup>34</sup> Anina, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

<sup>35</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>36</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

yang bisa menjawab maka diberikan hadiah seperti yang disebutkan.”<sup>37</sup>

## **2. Upaya Kepala Madrasah Mts Al-Falah Puteri Di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Dalam Membangun Kesejahteraan Spiritual**

Membangun kesejahteraan spiritual adalah upaya untuk mengembangkan dan merawat dimensi spiritual dalam kehidupan seseorang. Kesejahteraan spiritual sangat individual sehingga dapat berbeda-beda bagi setiap orang.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. kata beliau:

*“Rasa kesejahteraan spiritual bisa dibangun dengan adanya kekuatan mental untuk melaksanakan kegiatan spiritual itu sendiri. Contoh jika ingin membangun perasaan nyaman, aman, damai, dan kebahagiaan batin hal tersebut bisa kita dapatkan dengan cara kita rajin sholat, beramal baik, sedekah, dan berinfaq sehingga rasa kesejahteraan itu bisa didapatkan. Atau juga bisa dilakukan dengan sering bersilaturahmi sehingga kita memiliki hubungan yang baik terhadap orang lain atau bahkan menumbuhkan rasa persaudaraan. Dengan hal-hal seperti itulah kesejahteraan spiritual dibangun, didapatkan dan dirasakan.”*<sup>38</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd beliau mengatakan:

*“Kesejahteraan itu mencakup kesejahteraan luar dan dalam, ada kesejahteraan lahir dan ada kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir itu berarti kesejahteraan yang dinilai bisa berbentuk materi ataupun berbentuk hal-hal yang sesuatu itu dipandang nyaman menurut pandangan mata. Sedangkan makna dari kesejahteraan batin adalah sikap merasa nyaman, aman dan bahagia. Dan kesejahteraan lahir dan batin bisa didapat dengan kita menerapkan kesejahteraan spiritual apabila dilaksanakan dengan sebenarnya.”*<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Anina, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

<sup>38</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>39</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

Dalam hasil wawancara Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. juga berpendapat bahwa:

*“Dalam menciptakan kesejahteraan spiritual, kebijakan yang diterapkan itu tergantung dari dalam diri kita masing-masing. Sebagai contoh, apabila kita ingin merasa nyaman saat berhubungan dengan orang lain, tetangga atau saudara maka kita harus menjadi orang yang baik yang bisa berkomunikasi dengan orang-orang lain, bisa diterima di lingkungan orang dengan cara suka menolong dan berbuat kebaikan.”<sup>40</sup>*

Menurut Ibu Hj. Istiqamah, S.Pd berpendapat mengenai kesejahteraan mental beliau mengatakan:

*“Kesejahteraan mental di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri sangatlah baik karena tingkat spiritualnya yang tinggi. Dengan bimbingan, suasana dan dengan keadaan pondok yang baik dapat menciptakan mayoritas warga pondoknya memiliki kesejahteraan spiritual yang baik. Senang atau tidak senang, suka atau tidak suka seseorang di pondok pasti itu ada. Tapi kalau tingkat suka atau tidak sukanya itu dapat dipastikan lebih banyak yang senang dibanding tidak senang. Dan dibuktikan dengan para santriwati yang mampu menyelesaikan jenjang sekolah Mtsnya bahkan ada yang menyambung sekolah di MA di pondok yang sama dan para santriwati pun terlihat menikmati berada di pondok.”<sup>41</sup>*

*Calling* dan *membership* dalam kesejahteraan spiritual saling berdampinkan dan memainkan peran yang signifikan. *Calling* dan *membership* saling melengkapi serta mempengaruhi satu sama lain. Keduanya berkontribusi pada kesejahteraan spiritual dengan memperkaya pengalaman spiritual individu, menyediakan dukungan, memberikan kerangka kerja praktik-praktik yang dapat membantu individu tumbuh dan berkembang secara spiritual, serta memberikan

---

<sup>40</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>41</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri.

#### a. Calling

Calling atau panggilan merujuk pada pemahaman individu akan tujuan hidup atau peran khusus yang dapat mencakup bahwa individu memiliki tugas tertentu. Calling melibatkan kesadaran dan komitmen terhadap tujuan hidup dan peran yang dirasakan.

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. juga mengatakan bahwa setiap anggota terhubung dan berkontribusi secara maksimal, sebagaimana wawancara berikut:

*“Semua berkontribusi sesuai dengan kebiasaan mereka masing-masing, ada yang handal di bagian komputer dan ada yang lihai di bidang lain dan dapat dipastikan semua memiliki perkerjaannya masing-masing. Dan saya bukan tipe orang yang suka mendikte, jadi tugas itu dilakukan oleh guru walaupun mereka menginginkan sesuatu akan saya izinkan selama itu masih di jalur yang benar.”<sup>42</sup>*

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. juga berpendapat bahwa dalam menjalin hubungan dengan anggota beliau mengatakan bahwa:

*“Mendengarkan pendapat orang lain dan juga saya pun meminta pendapat orang lain, tidak mengikuti ego untuk menuruti kehendak diri sendiri.”<sup>43</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nesvy Mayasari, S.Pd:

*“Kami sudah saling terhubung satu sama lain dapat dilihat dari saat melakukan diskusi kami bercanda bareng dan dapat terlihat keharmonisannya. Sekalipun ada guru yang terlihat diam tapi sebenarnya dia terkoneksi saja dan kepala sekolah pun dapat melihat hal itu. Kalau ada konflik antar anggota pun bukan konflik yang besar paling hanya perbedaan pendapat dan pasti terselesaikan bisa dengan cara polling sehingga nanti akan menjadi akrab kembali dan menyatu*

---

<sup>42</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>43</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

lagi.”<sup>44</sup>

## **b. Membership**

Dalam kesejahteraan spiritual, keanggotaan merujuk pada perasaan dan pengalaman seseorang sebagai bagian dari suatu komunitas dan keanggotaan ini melibatkan perasaan keterikatan yang lebih spesifik terhadap komunitas.

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. mengungkapkan pentingnya kerjasama dan kolaborasi antara anggota dan pemimpin atau antar sesama anggota, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Kekompakan antar sesama guru itu sangat mendukung dengan kegiatan apa saja yang ada di MTs, kalau misal guru-guru tidak mendukung mungkin sekolah tidak akan bisa berjalan dan hanya jalan di tempat saja, seandainya kepala sekolah semua yang memegang tugas maka suatu kegiatan tidak akan berjalan. Ada hari dimana terdapat pengukuhan kelas IX MTs dan itu untuk pertama kalinya tidak dihari oleh saya sebagai kepala sekolah dikarenakan selama 1 bulan yang lalu saya berada di luar daerah dan akhirnya semua tugas diserahkan oleh guru-guru dan sudah paham akan tanggung jawabnya masing-masing sehingga kegiatan tersebut terlaksana walaupun tanpa adanya kehadiran kepala sekolah. Dengan hal hal demikian para guru dapat merasakan kekompakan antara guru dengan guru sehingga hal tersebut dapat menjadi contoh bagi para murid.”*<sup>45</sup>

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. juga menjelaskan mengenai kerja sama, kata beliau:

*“Menurut saya kerja sama merupakan nomor 1. Dari rumah saya sudah menerapkan kerja sama dan dari kerja sama dapat tercapai keinginan, kalau mengutamakan ego tidak mungkin kerja sama akan terjalin pasti hasil yang diinginkan tidak memuaskan. Sebagai contoh salah satu kerja sama yang luar biasa di MTs ini dapat dilihat dari selama 1 bulan belakang saat kepala sekolah berada diluar daerah tapi*

---

<sup>44</sup> Nesvy Mayasari, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>45</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

*para guru sudah paham betul apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing, sehingga tanpa didikte pun mereka akan bergerak walaupun mereka sudah berkerja siang sampai malam dan selalu mengusahakan yang maksimal untuk akhir. Akreditasi merupakan salah satu contoh dari giatnya para guru berkerja sehingga sekolah menghasilkan nilai A dengan angka 92.*"<sup>46</sup>

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M. menjelaskan mengenai perencanaan untuk mendukung dan memperkuat hubungan bahwasanya:

*"Selalu menjalin keakraban, kalau ada suatu hal pasti dibicarakan dulu dan kami biasanya ada kegiatan atau acara seperti buka puasa bersama di rumah saya sehingga mungkin dapat terus menjaga keakraban antar sesama. Dan saya memang senang berkumpul-kumpul bersama dewan guru lainnya dan pada momen tersebut dapat memperkuat hubungan.*"<sup>47</sup>

Ibu Hj. Nirmawati, S.Pd.I, M.M menyampaikan dalam menangani perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin timbul, ia menjelaskan bahwa:

*"Alhamdulillah kami tidak pernah mengalami konflik yang besar, mungkin konflik kecil seperti perbedaan pendapat antar anggota dan menyelesaikannyapun dengan bersama-sama dibicarakan dan dirundingkan dan mencari jalan tengahnya.*"<sup>48</sup>

Jika mencari faktor penghambat dalam kesejahteraan spiritual di MTs Al-Falah Puteri sangat kecil seperti yang Ibu Istiqamah, S.Pd katakan:

*"Faktor penghambat dalam penerapan kesejahteraan spiritual di pondok sangat kecil. Karna selama ini penerapan spiritual keagamaan di pondok berjalan lancar, segala kegiatan keagamaan dan kegiatan spiritual di pondok mereka dengan senang hati melaksanakannya. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah karena santriwati yang kelelahan dikarenakan biasanya ada tambahan kegiatan di malam hari, sedangkan di pagi hari mereka sudah harus belajar sehingga dalam proses pembelajaran ada santriwati yang kelelahan atau*

---

<sup>46</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>47</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

<sup>48</sup> Nirmawati, Kepala Sekolah MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 19 Juni 2023

*mengantuk.*"<sup>49</sup>

Ibu Istiqamah, S.Pd juga mengatakan mengenai kesejahteraan spiritual yang di terapkan kepala madrasah:

*"Kesejahteraan spiritual yang dibangun kepala sekolah MTs sudah sangat bagus, karena beliau melaksanakan kesejahteraan itu dimulai dari diri sendiri yang mana artinya beliau memiliki sikap keteladanan. Berhubung beliau menerapkan untuk dirinya sendiri dengan sangat baik maka anggotanya pun dapat meniru apa yang beliau contohkan."*<sup>50</sup>

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti melakukan analisis mengenai Upaya Kepala Madrasah MTs Al-Falah Puteri di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dalam membangun sikap *altruistic love* dan Upaya Kepala Madrasah MTs Al-Falah Puteri di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dalam membangun kesejahteraan spiritual.

#### **1. Upaya Kepala Madrasah MTs Al-Falah Puteri di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dalam membangun sikap *altruistic love***

Penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah berupaya dalam membangun sikap-sikap *altruistic love* dalam lingkup sekolah sehingga dapat diterapkan kembali oleh para dewan guru kepada murid-muridnya. Sikap cinta altruistik sudah sangat tertanam di lingkup sekolah dan juga sudah diterapkan oleh para dewan guru, yang mana hal tersebut diinspirasi salah satunya adalah dari kepala madrasah. Kebaikan dan keteladanan kepala madrasah menjadi contoh baik

---

<sup>49</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023

<sup>50</sup> Istiqamah, Guru MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru, Banjarbaru 25 Mei 2023



bagi para masyarakat sekolah, pun dewan guru mengikuti contoh dan sikap beliau sehingga menjadi contoh kembali kepada para murid.

Sikap-sikap yang di bangun dan di terapkan sudah sesuai dan sejalan dengan pendapat yang ada di jurnal yang menyatakan *altruistic love*, didefinisikan sebagai perasaan yang utuh, harmonis, kesejahteraan, kepedulian dan apresiasi untuk diri dan sesama. Berdasarkan definisi tersebut maka di dalamnya mengandung nilai sabar, ramah, tidak iri hati, rendah hati, pengendalian diri, dipercaya, setia, dan kejujuran.<sup>51</sup>

Membangun sikap peduli dan perhatian telah di upayakan oleh kepala madrasah MTs Al-Falah Puteri, dan bahkan para guru juga juga menerapkannya. Bentuk peduli yang ada di MTs Al-Falah Puteri adalah dengan membantu atau menolong sesama yang sedang kesusahan, juga dengan sering bertukar kabar, menjadi pendengar bagi orang yang ingin curhat atau bercerita atau berkeluh kesah. Sikap peduli sosial dan suka menolong merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk. Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik maka akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerja sama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat di lingkungan di masa depan.<sup>52</sup> Pendidikan karakter kepedulian sosial ditanamkan tidak secara langsung, pendidikan karakter kepedulian sosial ditanamkan melalui berbagai kegiatan diantaranya: bakti sosial,

---

<sup>51</sup> Tayib, Dkk., 04

<sup>52</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, "Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakyer Anak Yang Islami", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 30.

bersedekah, pengumpulann dana,bantuan bencana dan tolong menolong.<sup>53</sup>

Rasa syukur di MTs Al-Falah puteri dilaksanakan dengan cara berbagi, baik dari ilmu ataupun materi, dan bersyukur juga dapat diterapkan dengan menikmati apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Bersyukur berarti lebih peduli terhadap orang lain. Orang yang bersyukur menyadari akan keberadaan manusia lainnya sebagai perantara Tuhan dalam memperoleh nikmat, sehingga tidak sekedar mengucapkan terima kasih kepada sesama manusia melainkan juga menjadi lebih peduli dan saling membantu satu sama lain. Orang bersyukur menjalani hidup tidak semata-mata mengejar materi untuk kepentingan pribadi menuju kebahagiaan diri dan orang lain disekitarnya.<sup>54</sup>

Suatu kepercayaan memberi harapan positif seseorang terhadap orang lain pada situasi yang beresiko. Sebuah tingkat kepercayaan yang tinggi terjadi ketika orang lain mempengaruhi Anda dalam situasi yang beresiko tetapi Anda percaya bahwa mereka tidak akan membahayakan Anda. Kepercayaan tersebut mencakup keyakinan dan perasaan sadar tentang hubungan dengan anggota lain.<sup>55</sup>

Sikap rela berkorban dari Kepala Madrasah MTs Al-Falah Puteri adalah dengan tidak meminta imbalan baik materi ataupun verbal saat beliau meraih prestasi adiwiyata atas kerja keras beliau menjaga dan merawat tanaman yang ada di madrasah. Salah satu penerapan dari nilai rela berkorban adalah kerelaan seseorang dalam menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara. Dengan

---

<sup>53</sup> Endri Dwi Astuti, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul Wathan (Hw)". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

<sup>54</sup> E. L. Polak & M. E. Mccullough, "Is Gratitude An Alternative To Materialism?", *Journal Of Happiness Studies*, 7, 2006, 343-360.

<sup>55</sup> Steven L.Mc.,Shane And Mary Ann Von Glinow, "Organizational Behavior", (New York: Mcgraw-Hill, 2010), 252-253.

kerelaan berkorban, maka keselarasan hubungan antarmanusia yang satu dengan yang lainnya akan terjamin.<sup>56</sup>

kebersamaan memerlukan mediasi untuk membangun harmonisasi, di mana tidak secara otomatis setiap aspirasi dapat diimplementasikan secara langsung, sehingga mediasi melalui komitmen organisasional adalah jalan kebersamaan untuk membangun harmonisasi yang digerakkan melalui model kepemimpinan.<sup>57</sup>

Kepala Madrasah dan para guru dalam menangani suatu masalah menyikapinya dengan santai dan tidak panik, apabila ada yang berbuat kesalahan orang tersebut tidak akan dihakimi karena hal tersebutlah yang kan meperenggang suatu hubungan. Mengampuni seseorang merupakan suatu masa percobaan, dimana pengampunan itu akan ada jika mendapatkan bukti. Namun pengampunan lebih dari itu sebab pengampunan bukanlah sekedar memaafkan, pengampunan adalah keputusan aktif yang akan menimbulkan dan juga membangun kembali kasih sayang dan dengan demikian akan melupakan dendam serta keinginan hati untuk membalas. Pengampunan itu selalu ada, sebab ketika pengampunan itu ada maka akan mengalami kedamaian.<sup>58</sup>

Pemberian reward di MTs Al-Falah Puteri diberikan dalam berbagai macam bentuk, seperti barang atau gelar atau ziarah/liburan. Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih mengembangkan motivasi

---

<sup>56</sup> Rianto, H., & Firmansyah, S., "Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-nilai Patriotisme Dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi Ppkn Ikip Pgri Pontianak". *Sosial-Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2017, 4(1), 86–96.

<sup>57</sup> Putu Kuniawa, *Spiritual Leadership: membangun Kinerja Organisasi*", (Bali: Unhi Press, 2019), 103

<sup>58</sup> Marjorie L. Thompson, "Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan", (Jakarta: Bpk Gunung Mulia 2012), 60-61

yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian seseorang melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadarannya itu sendiri. Dengan *reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara sesama, karena *reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seseorang.<sup>59</sup>

## **2. Upaya Kepala Madrasah MTs Al-Falah Puteri di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dalam membangun kesejahteraan spiritual.**

Kesejahteraan spiritual mengacu pada kegembiraan akan rasa menerima, emosi positif dan rasa interaksi positif dengan kekuatan “superior”, dengan orang lain, diri sendiri dan dicapai melalui proses kognitif, emosional dan interaksi yang dinamis dan terkoordinasi. Kesejahteraan spiritual merupakan inti dari kesehatan manusia dan yang mendasari dimensi fisik, psikologis dan dimensi sosial serta kesejahteraan seseorang.

Kesejahteraan mental di MTs Al-Falah Puteri sudah baik. Dengan bimbingan, suasana, dan keadaan pondok yang baik dapat menciptakan mayoritas warga pondoknya memiliki kesejahteraan spiritual yang baik. Kesejahteraan spiritual dapat dimaknai sebagai terpenuhinya kebutuhan spiritualitas individu sebagai buah dari keselarasan dimensi-dimensi spiritualitas dalam dirinya. Kesejahteraan spiritual dapat diperoleh -salah satunya- dengan menjaga keterhubungan dengan diri, yang tercermin dalam keyakinan terhadap suatu hal, harapan, dan kemampuan memberi makna/nilai terhadap suatu peristiwa.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ahmad Baril, Dkk, “Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep”, Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2, 2014, 257

<sup>60</sup> Abdul Latif, “Kesejahteraan Spiritual Dan Dampaknya Terhadap Profesionalitas Guru

Semua orang baik dari kepala madrasah ataupun para guru di MTs Al-Falah Puteri sudah saling terhubung satu sama lain, dan semua berkontribusi dengan perkerjaannya. *Calling* merujuk kepada pengalaman transenden atau bagaimana membuat sesuatu yang berbeda melalui pelayanan kepada orang lain, serta kehidupan yang lebih berarti. Karakteristik pokok dan nilai-nilai pemimpin yang dikagumi pengikut dan yang memberikan kredibilitas pada pemimpin dalam memotivasi orang untuk melakukan dan memuaskan kebutuhan dasar manusia merupakan *calling*. *Calling* membuat sebuah perbedaan melalui wujud kejujuran, melihat ke masa depan, menginspirasi dalam pencarian visi bersama, dan cakup (kompeten).

*Calling* bermanfaat baik secara individu yang mengalami hal tersebut serta mereka yang terkena dampak dari kehidupan individu itu. Ide dari individual meliputi identitas vokasional seseorang, sebagai sesuatu yang jelas kepentingannya, tujuan dan nilai yang ditetapkan karena berhubungan dengan perencanaan karir. Dengan demikian disarankan untuk dapat menemukan orang dengan *calling* yang mengekspresikan diri mereka dalam dunia kerja.

Kepala madrasah dan para guru di MTs Al-Falah Puteri sudah memiliki rasa keterikatan sehingga memunculkan kekompakan dan kerjasama yang baik. *Membership* adalah perasaan bahwa seseorang telah menginvestasikan bagian dari diri sendiri untuk menjadi anggota, dan karena itu memiliki hak milik. Ini adalah perasaan memiliki, dan menjadi bagian. *Membership* memiliki batas-batas, ini berarti bahwa ada orang-orang yang menjadi milik dan orang-orang yang tidak

menjadi milik. Batas-batas menyediakan keamanan emosional bagi anggota, yang diperlukan untuk dikembangkan. Peran batas sangat relevan dengan komunitas lingkungan. Batas menentukan siapa di dalam dan siapa yang di luar. Namun, batas-batas bisa begitu halus untuk dikenali hanya oleh warga sendiri. Batas yang ditetapkan oleh kriteria keanggotaan menyediakan struktur dan keamanan yang melindungi keintiman kelompok. *Membership* berarti memiliki rasa dipahami dan dihargai, merasa bagian dari komunitas yang lebih besar atau yang saling berhubungan di tempat kerja.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Putu Kuniawa, 17-21